



**Model Pembelajaran Bahasa Inggris  
di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung**

Dwi Maryani Rispatiningsih  
STABN Raden Wijaya Wonogiri  
Pos-el: [dwimaryani@radenwijaya.ac.id](mailto:dwimaryani@radenwijaya.ac.id)

**DOI: 10.32884/ideas.v8i2.480**

**Abstrak**

Penelitian memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, untuk mengetahui metode yang digunakan guru, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan Deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian 78 siswa. Observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan beberapa metode pembelajaran antara lain: ceramah, tanya jawab, drill, terjemah, gramatikal terjemah dan klasikal. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah background pendidikan guru bukan dari Pendidikan Bahasa Inggris, terbatasnya sumber bacaan bagi guru, kedisiplinan siswa yang masih kurang, dan siswa pasif.

**Kata Kunci**

Model pembelajaran, bahasa Inggris, Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung

**Abstrack**

*The objectives of this study are to find out teaching learning process, to find out kind of methods and to find out the obstacles. This research is deskriptive qualitative research. The subjects were 78 students. Observation, interviews, and documentation used in data collection. Analysis techniques were using reduction, presentation, and drawing conclusion. Result show that teachers used many kind of methods, they are : lecturing, question and answer method, drill, translation, grammatical translation and classical method. There are obstacles found, background of teacher's education are not English Education, the limitation of reading resources, lack of students' discipline, and students pasive.*

**Keywords**

*English teaching learning, learing model, Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung*

**Pendahuluan**

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas pastilah memiliki keunikan tersendiri. Begitu juga di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung. walaupun Dhamma Sekha bukanlah pendidikan formal, akan tetapi di Dhamma Sekha ini pendidikan pertama yang di dapat oleh anak setelah dari orang tua. Dapat di katakan, siswa dari Dhamma Sekha ini adalah siswa yang masih dalam kategori usia dini. Menurut Nagy (2003), pembelajar anak usia dini ialah peserta didik yang memiliki umur antara empat tahun sampai dua belas tahun. Dengan kata lain semua siswa kelas satu sampai kelas enam SD dapat diklasifikasikan sebagai pembelajar anak usia dini. Dalam hal ini, di Dhamma Sekha kebanyakan siswanya juga adalah anak usia SD saja. (Musyarofah, 2017) Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membantu tumbuh kembang anak, jasmani rohani agar berkembang sesuai potensinya. Mengingat pada masa ini adalah masa keemasan bagi anak yang akan mempengaruhi periode berikutnya. Menurut Musthafa (2003), karakteristik pembelajar anak usia dini adalah: a) pembelajaran akan lebih efektif jika materi yang diberikan sesuai dengan usianya; b) anak usia empat sampai dua belas tahun lebih suka aspek pembelajaran motorik; c) lebih suka apa yang dihadapi dan dirasakan; dan d) fokus anak usia dini sangatlah pendek, yaitu tidak ada sepuluh menit.

Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak mengesampingkan peran guru, guru disini merupakan peran utama dalam membentuk karakter seorang siswa. Mengingat peserta didik di Dhamma Sekha adalah usia dini yang fokus untuk suatu hal tidak lebih dari sepuluh menit. Dalam proses pembelajaran semua guru pasti selalu berupaya memberikan hal yang terbaik untuk para siswanya. Membangun rasa kekeluargaan, rasa persahabatan, pun termasuk rasa percaya diri. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja baik itu berupa pengetahuan, budi pekerti, dan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Nomor 465 Tahun 2011, Dhamma Sekha merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan dan Keagamaan Buddha. Dhamma Sekha bertujuan untuk pendidikan keterampilan hidup yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Buddha. Dhamma Sekha merupakan lembaga atau wahana kesatuan dan kesatuan umat Buddha tanpa memihak tradisi tertentu. Adapun manfaat Dhamma Sekha bagi umat Buddha yaitu dapat mengembangkan sumber daya manusia Buddhist melalui kegiatan-kegiatan yang kelak dapat diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat yang multikultural.

Kehadiran pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha adalah hal yang penting, karena proses pembentukan awal dari identitas diri terjadi pada masa anak-anak. Dhamma menjadi dasar dari berbuat dalam setiap kegiatan dan perkembangan spiritual anak hingga dewasa. Maka dari pada itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan mempelajari mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung, kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah anak-anak pulang dari sekolah formal. Dalam kegiatan yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya memuat beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk tambahan pengetahuan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat. Adapun salah satu kegiatan yang dilaksanakan penambahan pengetahuan adalah pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting karena manfaat jangka panjang pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk menunjang dan menciptakan lulusan berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja. (Badu et al., 2020)

Dhamma Sekha Saddhapala Jaya merupakan salah satu dari dua Dhamma Sekha yang terletak di Temanggung. Salah satu kegiatan pendidikan yang sudah berjalan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya adalah Kelompok Belajar, Taman Kanak-kanan, dan bimbingan belajar. Dhamma Sekha Saddhapala Jaya memiliki potensi yang cukup baik karena berdiri ditengah basis komunitas Umat Buddha. Namun sebagai suatu lembaga pendidikan non formal kehadiran Dhamma Sekha dalam prakteknya mengalami berbagai *problem*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sariyono selaku mantan guru di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya, yaitu masalah yang intern terjadi cukup *urgen* terkait manajemen, sumber daya manusia dan ketertiban.

Dalam proses pembelajaran, jika seorang guru kurang tepat dalam pemilihan metode yang digunakan, ilmu yang disampaikan kepada siswa belum tentu akan terserap dengan baik. Agar proses belajar mengajar dikelas berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran tercapai, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi, kelas, dan memilih metode yang pas untuk materi yang akan diajarkan. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya (Nuraeni, 2018). Jadi metode yang digunakan guru sangat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Dari permasalahan yang ditemukan oleh guru di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya, maka dipandang perlu adanya sebuah penelitian sehingga akan menyelesaikan permasalahan yang ada disana. Berdasarkan permasalahan yang ada siswa masih pasif dan belum sepenuhnya menguasai materi yang disampaikan. Maka dari pada itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung sehingga dalam proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik salah satu metode yang dipilih adalah pembelajaran model kooperatif. Pembelajaran Bahasa Inggris yang terkesan kaku dan tidak banyak mengeksplorasi potensi siswa banyak dijumpai dikelas. Maka dari pada itu, proses pembelajaran kolaboratif dan juga kooperatif harus diterapkan guna merubah pola pembelajaran yang seperti itu.

1. Pembelajaran model kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang mana siswa belajar dengan cara berkelompok dan saling bekerjasama. Dalam satu kelompok tidak lebih dari enam orang dan anggota kelompok tersebut haruslah variasi dalam hal jenis kelamin maupun kemampuan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran kooperatif ialah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa dan heterogen. Dalam kelompok kecil tersebut para anggota diwajibkan untuk bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut (Mu'minah, 2019) menjabarkan ciri pembelajaran kooperatif antara lain: (a) Setiap anggota mempunyai peran, (b) Terjadi interaksi langsung antara peserta didik, (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan teman-teman kelompoknya, (d)



Peran guru adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari hasil penelitian dari (Kaban et al., 2020) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PAKEM memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal tersebut terbukti dari nilai *thitung* > *ttabel* yaitu  $4,196 > 1,720$ . Maka dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran PAKEM dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian terdahulu, harapannya guru dharma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa paham akan materi yang diajarkan dan menjadi pembelajaran yang berkesan bagi siswa – siswi Dhamma Sekkha.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya sangatlah unik dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Berdasarkan masalah yang telah disampaikan di atas, maka artikel ini lebih memfokuskan pada Model Pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya. Dari penjabaran tersebut diatas maka tujuan dalam artikel ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya; untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajar di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya.

### Metodologi

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian ini menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori (Shidiq & Choiri, 2019). Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat) sebagaimana adanya berdasarkan fakta- fakta yang akurat pada saat sekarang.

Dalam pencarian data, peneliti menelaah suasana pembelajaran yang berlangsung secara alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris. Peneliti mencatat serta mendokumentasi segala aktifitas yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi disapat dari kelengkapan dokumen pembelajaran dan suasana pembelajan. Disamping itu, peneliti mendapatkan data yang utuh baik dari guru maupun siswa tentang pembelajaran yang berlangsung di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung melalui wawancara secara mendalam. Kemudian peneliti juga melakukan FGD dengan teman sejawat terkait permasalahan yang ada di sana.

### Hasil

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung tidak lepas dari guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang ada disana. Hal yang telah dilakukan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung ialah menyiapkan buku materi yang akan diajarkan kepada anak-anak. Adapun tujuan guru dalam mempersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah supaya mampu mengkondisikan ruang belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa rajin mengikuti kegiatan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung yang dilaksanakan di hari Selasa dan Jum'at dari pukul 15.00 sampai 17.00.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di Dhamma Sekha, bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris guru telah melakukan persiapan berupa menunjukkan materi pembelajaran yang diambil dari buku paket siswa, LKS, maupun sumber yang lainnya. Melalui penyiapan materi yang telah dilakukan diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Penyiapan materi yang memadai dilakukan dengan tujuan yaitu siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara menyenangkan. Guru mempersiapkan materi pembelajaran yaitu satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Jika setiap kegiatan dipersiapkan dengan optimal tentunya siswa akan rajin mengikuti kegiatan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung.

Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran akan berkontribusi dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru-guru yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dalam melaksanakan

pembelajaran Bahasa Inggris tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung akan berjalan dengan baik jika didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dan juga media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Dhamma Sekha, bahwa saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris guru di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung memilih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Dalam memilih metode pembelajaran berdasarkan materi yang dipelajari. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan sebuah pembelajaran. Tujuan penerapan pembelajaran dengan media kartu adalah untuk mengkondisikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dilaksanakan selama sekali dalam seminggu. Dalam memulai kegiatan pembelajaran, yang dilakukan pertama oleh guru adalah melakukan puja bakti selama kurang lebih 20 menit dengan membaca paritta-paritta suci diantaranya Namakara Gatha, Vandana, Tisarana, Pancasila. Hal ini ditunjukkan dalam catatan lapangan yang peneliti lakukan.

Berdasarkan catatan lapangan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung, terlebih dahulu melakukan puja bakti. Puja bakti merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Sang Buddha Gotama. Saat melakukan puja bakti yaitu dengan membaca paritta-paritta suci dan berlatih meditasi. Puja bakti sebagai sarana penyiapan batin untuk belajar Dhamma. Setelah selesai melakukan puja bakti terlihat, guru maju untuk memberikan cerita sebagai pembelajaran akhlak maupun pembelajaran Dhamma. Selalu ada pembelajaran yang dapat diambil dari cerita yang telah disampaikan oleh guru di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung. Setelah selesai bercerita guru memandu jalannya proses pembelajaran yang ada di Dhamma Sekha. Terlihat guru memberikan apersepsi terhadap siswa.

Berdasarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru, suasana dikelas menjadi hidup, sehingga siswa siap memulai kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan guru, akan tetapi masih ada juga siswa yang masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan. Untuk mencairkan suasana tersebut, guru mengajak siswa untuk membentuk sebuah lingkaran dengan cara bergandengan tangan dan menyanyikan lagu Buddhist dengan judul Anak Yang Baik secara bersama-sama.

Guru mempersiapkan materi dengan menggunakan metode klasikal dan drill ada juga metode lain yang digunakan yaitu metode terjemah. “anak-anak coba dengarkan ibu sebentar, disini kita akan belajar tentang waktu, disini sudah ada jam (media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah jam) yuk lihat bu guru” “baik bu” jawab anak-anak. Gurupun mulai menjelaskan tema waktu ini dengan sangat detail dan pelan-pelan sehingga siswa mudah memahaminya. Siswa secara antusias menyimak penjelasan dari guru. Selanjutnya guru menjelaskan tema waktu dengan Bahasa Inggris disertai dengan terjemahannya. Setelah menjelaskan, guru membuat kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari tiga siswa. Dengan penuh antusias anak-anak mengikuti instruksi yang diberikan oleh ibu guru. Anak-anak bergabung dengan kelompok yang telah dibuat oleh guru. Disaat yang bersamaan guru memberikan lembar kerja kelompok.

Saat proses mengecek dalam penulisan maupun dalam membaca jawaban dalam Bahasa Inggris, kelas menjadi gaduh. Kelas gaduh ataupun ramai karena ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca Bahasa Inggris. Anak-anak masih ada juga yang merasa malu dan kurang percaya diri dalam menjawab soal. Ketika ada yang menjawab, sebagian anak-anak mendengarkan untuk menyimak bacaan dan sebgaiannya ada juga yang menertawakan karena salah dalam mengeja. Dari lima soal yang diberikan oleh guru, masih banyak yang salah lebih dari dua soal. Kebanyakan anak salah dalam penulisan Bahasa Inggrisnya.

Pada pembelajaran pertemuan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah dengan puja bakti terlebih dahulu. Kegiatan puja bakti yang dipimpin oleh salah seorang siswa. kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha tidak hanya melulu terkait mata pelajaran akademis, tapi ada juga *soft skill* yang diajarkan oleh guru. Kegiatan pembelajaran juga tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, kadang pembelajaran ada di pendopo dan juga kadang pembelajaran diluar, yaitu di alam sekitar Dhamma Sekha. Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah guru memberikan apersepsi untuk memulai pembelajaran Bahasa Inggris. Guru menunjuk salah satu siswa yang mengangkat tangan untuk menceritakan pelajaran minggu lalu. Kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru mampu mengingatkan kembali kepada siswa terkait pembelajaran pertemuan sebelumnya.



Setelah memberikan penjelasan dengan tema waktu dalam penggunaan kata “to” guru membacakan nama siswa yang menjadi satu kelompok. Satu kelompok dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini tersiri dari tiga siswa. Siswa antusias menjalankan perintah dari guru. Dalam pembagian kelompok kerja guru memperhatikan tingkat kemampuan siswa, sehingga tidak terjadi penumpukan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sama. Melalui sistem kerja kelompok, siswa akan merasa lebih percaya diri karena ada teman satu kelompok dan tidak malu lagi dalam membaca text Bahasa Inggris.

Setelah semua siswa memperoleh text, guru memerintahkan kepada siswa untuk saling membaca dan menyimak text yang diberikan dalam satu kelompok kerja. Saat salah satu anggota kelompok membaca text, anggota yang lain bertugas untuk menyimak apa yang didengarnya. Melalui kegiatan ini komunikasi antar anggota kelompok mulai terjalin. Guru juga menjelaskan arti dari text bacaan Bahasa Inggris yang beliau berikan. Kegiatan membaca dan menyimak yang dilakukan dalam kelompok membangun rasa percaya diri siswa dalam membaca Bahasa Inggris.

Dalam text yang diberikan oleh guru, ada beberapa soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa mengerjakan secara mandiri tapi masih duduk dalam kelompok. Saat mengerjakan soal yang diberikan, guru mengawasi proses dari anak-anak mengerjakan. Melalui tes yang diberikan kepada siswa, guru memperoleh informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun hasil penilai tes yang telah dilakukan menjadi dasar bagi guru untuk memberikan nilai kepada siswa. Guru memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap pencapaian nilai masing – masing siswa, juga nilai tiap kelompok.

Diakhir pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada siswa dan menyimpulkan terhadap materi dengan tema waktu yang telah dipelajari. Hal ini dapat dijelaskan dalam hasil catatan lapangan hasil observasi sebagai berikut :

*“Setelah kelompok yang berprestasi mendapatkan reward yang diberikan langsung oleh guru atas prestasi yang diraihinya, guru memerintahkan siswa untuk kembali duduk berbanjar dengan tertib. Guru kemudian memberikan penguatan kepada siswa tentang materi tema waktu yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan. Guru mencoba memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, namun siswa kurnag begitu memberikan respon yang positif. Siswa cenderung diam ketika diberi pertanyaan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalh memberikan kesimpulan atas apa yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan ini. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam “NamoBuddhaya”. Dan terlihat sangat antusiaas sekali siswa menjawab salam dari guru” (Catatan Hasil Observasi 5 November 2019).*

Berdasarkan hasil catatan lapangan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dapat dijelaskan bahwa guru memberikan penguatan dan menyimpulkan terhadap materi yang dipelajari. Melalui pemberian penguatan dan penyimpulan materi tentunya akan semakin meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan tema waktu. Dengan adanya pembelajaran di Dhamma Sekha dapat meningkatkan nilai dari para siswa di pendidikan formal.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Dhamma Sekha Saddapala Jaya Temanggung telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan melakukan beberapa persiapan sebelum pembelajaran di mulai. Hal yang dilakukan guru yaitu menyiapkan materi dengan tema waktu satu minggu sebelum pembelajaran berlangsung. Melalui penyiapan materi mengkondisikan yang telah dilakukan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

### **Pembahasan**

Pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dilaksanakan selama sekali dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan hari Jumat. Waktu pembelajaran yang di laksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dimulai pada pukul 15.00 sampai dengan 17.00. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris kelas V dilaksanakan setiap hari Selasa. Saat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung guru memulai dengan berdoa terlebih dahulu. Membaca *paritta-paritta* suci kemudian dilanjutkan dengan pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak yang dilakukan dengan memberikan cerita secara singkat.

Guru memandu jalannya proses pembelajaran yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung. Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu tentang tema yang akan dibahas pada sore itu. Kemudian guru

menjelaskan terkait tema yang akan dibahas dalam pertemuan ini yaitu tema Waktu. Setelah selesai guru membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas itu. Tujuan guru dalam membentuk kelompok-kelompok kecil adalah untuk mengetahui sejauh mana pendalaman materi dari siswa. Saat proses pengecekan dalam membaca jawaban dalam Bahasa Inggris kelas banyak yang gaduh. Kemudian guru menjelaskan bahwa minggu depan mata pelajaran Bahasa Inggris tema waktu akan diulang lagi supaya lebih mendalami. Dalam hal penutupan guru memberikan penguatan lagi kepada siswa terkait tema yang telah dibahas.

Pertemuan kedua masih membahas waktu guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin puja bakti. Puja bakti merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Sang Buddha Gaotama, Dhamma, dan Sangha. Saat telah selesai puja bakti guru memberikan apersepsi kepada siswa. Tujuan guru memberikan apersepsi adalah untuk mengingatkan siswa terkait tema minggu lalu yang telah dibahas bersama. Dalam proses pembelajaran yang kedua ini, setelah menjelaskan guru telah menyiapkan text tema waktu dan juga latihan soal dan dibagikan kepada siswa. Setelah semua siswa memperoleh text, guru memerintahkan kepada siswa untuk saling membaca dan menyimak text yang diberikan dalam satu kelompok kerja itu. Saat salah satu anggota kelompok membaca text, anggota yang lain bertugas untuk menyimak apa yang didengarnya. Melalui kegiatan ini komunikasi antar anggota kelompok mulai terjalin. Guru juga menjelaskan arti dari text bacaan Bahasa Inggris yang beliau berikan. Kegiatan membaca dan menyimak yang dilakukan dalam kelompok membangun rasa percaya diri siswa dalam membaca Bahasa Inggris.

Dalam text yang diberikan guru, ada beberapa soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa mengerjakan secara mandiri tapi masih duduk dalam kelompok. Saat mengerjakan soal yang diberikan, guru mengawasi proses dari anak-anak mengerjakan. Dengan diberikan tes, guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Guru memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap pencapaian nilai masing – masing siswa, juga nilai tiap kelompok. Melalui apresiasi ini guru telah mencairkan suasana di dalam kelas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dikelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* yang telah peneliti lakukan dengan tim ahli, proses pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung sudah cukup baik. Guru sangat variatif dalam memilih metode pembelajaran. Guru juga interaktif dengan siswa. Kadang siswa yang kurang respon atau belum paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Dibuktikan dengan segala persiapan yang telah disiapkan oleh guru-guru yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung. Guru menyiapkan materi satu minggu sebelum pembelajaran dilakukan dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil penilaian pribadi terhadap persiapan guru dalam menyiapkan materi adalah dinilai 7 dari skor maksimal 10.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan melakukan beberapa persiapan sebelum pembelajaran di mulai. Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran akan berkontribusi dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru-guru yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris tidak terlepas dari penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung akan berjalan dengan baik jika didukung oleh metode dan juga media yang digunakan oleh guru sesuai.

Proses kegiatan belajar yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Guru sangat bervariasi dalam pemilihan metode yang digunakan untuk mengajar siswa. Adapun metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran Bahasa Inggris di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung antara lain ceramah, Tanya jawab, drill, terjemah, gramatikal terjemah dan klasikal. Berdasarkan catatan lapangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru sangat variatif dalam melakukan pembelajaran yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung. Karena di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung, guru selalu mengkondisikan supaya atmosfer ataupun lingkungan dalam proses pembelajaran supaya tidak ada jarak antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti seorang ibu yang mengajari anaknya sendiri.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung walau berjalan dengan sangat baik, namun masih memiliki beberapa hambatan yang ditemukan di lapangan. Hambatan yang ditemukan disana adalah guru tidak menyiapkan RPP yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Hal



ini dijelaskan oleh guru dalam proses wawancara yang peneliti lakukan. Penjelasan dari salah satu guru yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung adalah karena pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung ini adalah pendidikan bukan formal. Pendidikan yang ada di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung ini lebih menekankan ke Bimbingan Belajar. Untuk yang kelas pagi ataupun kelas TK dan PAUD sudah ada RPP yang dibuat oleh para guru. Guru Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung dari kesemuanya adalah guru yang bukan berasal dari rumpun ilmu Bahasa Inggris. Dalam menjelaskan dan penguasaan materi tentunya masih ada kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi guru tersebut dapat diminimalisir dengan cara mempelajari terus menerus dan lebih mendalami materi yang akan diajarkan. Kelemahan selanjutnya didapat ketika proses observasi yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala adalah masih kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru masih kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran. Salah satu faktor adalah minimnya fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung masih terdapat siswa-siswa yang kurang disiplin, sehingga hadir kurang tepat waktu. beberapa siswa ada yang belum berani menjawab pertanyaan dari guru. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi siswa-siswa di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung jadi siswa merasa kurang percaya diri dalam pengucapan maupun dalam membaca text Bahasa Inggris yang telah guru berikan. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang terakhir yang peneliti temukan dalam penelitian di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung adalah sumber bacaan maupun sumber materi yang akan diajarkan sangat terbatas. Disini guru masih meminjam buku paket maupun LKS dari siswa untuk dipelajari terlebih dahulu.

### Simpulan

Pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi di Dhamma Sekha Saddhapala Jaya Temanggung berjalan dengan baik. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah guru bukanlah dari *background* pendidikan Bahasa Inggris, kedisiplinan siswa yang masih kurang, dan siswa masih pasif. Dengan siswa yang masih kurang aktif, dan masih kurang disiplin perlu dilakukan sebuah penelitian kembali. Dengan adanya permasalahan pada diri siswa yaitu kurang disiplin dan kurang aktif, maka perlu adanya penelitian selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian selanjutnya adalah untuk mengatasi masalah pada diri siswa terutama kurang aktif dan kurang disiplin.

### Daftar Rujukan

- Badu, H., Ali, S. W., & Kau, M. E. walidayni. (2020). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Berbasis English for Spesific Purposes pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 309. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.308>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Mu'minah, M. (2019). penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournamen (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran Alquran Hadist Kelas V MIN 2 Pringsewu. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Musyarofah. (2017). PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER TAHUN 2016. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 99–122.
- Noge, M. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Smp. *Journal of Education Technology*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13801>
- Nuraeni, N. (2018). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

